



## Analisis Morfologi Afiksasi pada Novel Toon Dibalik Cadar Aisha Bab 19 Karya Almaira

Martha Amanda Sari<sup>1\*</sup>, Alya Nadhifah Salsabila<sup>2</sup>, Auralia Qurrota Aini<sup>3</sup>, Taswirul Afkar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Email: [martaamanda63@gmail.com](mailto:martaamanda63@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadhifaalya9@gmail.com](mailto:nadhifaalya9@gmail.com)<sup>2</sup>, [auraliaaini64@gmail.com](mailto:auraliaaini64@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[taswirulafkar@unim.ac.id](mailto:taswirulafkar@unim.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto,  
Jawa Timur 61364

\*Korespondensi: [martaamanda63@gmail.com](mailto:martaamanda63@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to look at the morphology of affixation on vocabulary in Almaira's noveltoon 'Behind Aisha's Veil', especially in the third chapter with the theme 'Love?'. The method used is qualitative. The data were collected through literature research and descriptive analysis that experienced affixation. This study found that the novel uses affixation, a linguistic process that involves adding affixes to the base form to produce new meanings. The study found that the use of affixes in the novel not only improves character descriptions but also increases the emotional depth of the story. The analysis results show that morphology plays an important role in shaping the meaning and characters in the story. It also shows that morphology reflects the social and cultural dynamics that women face in modern society. It is hoped that this research will enhance our understanding of how morphology is used in modern literary works.*

**Keywords:** *Morphological Affixation on Vocabulary, Qualitative Method, Noveltoon.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat morfologi afiksasi pada kosa kata dalam noveltoon Almaira "Di Balik Cadar Aisha", terutama pada bab ketiga dengan tema "Cinta?". Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelitian literatur dan deskriptif analisis yang mengalami afiksasi. Penelitian ini menemukan bahwa novel tersebut menggunakan afiksasi, proses linguistik yang melibatkan penambahan afiks pada bentuk dasar untuk menghasilkan makna baru. Studi ini menemukan bahwa penggunaan afiks dalam novel tersebut tidak hanya memperbaiki deskripsi karakter tetapi juga meningkatkan kedalaman emosi cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa morfologi memainkan peran penting dalam membentuk makna dan karakter dalam cerita. Hal ini juga menunjukkan bahwa morfologi mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang dihadapi perempuan dalam masyarakat modern. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana morfologi digunakan dalam karya sastra modern.

**Kata kunci:** Morfologi Afiksasi pada Kosa Kata, Metode Kualitatif, Noveltoon

### 1. LATAR BELAKANG

Novel adalah jenis karya sastra prosa yang menggabungkan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling berhubungan. Novel juga merupakan jenis karya sastra yang menceritakan tentang kelangsungan hidup manusia, mendeskripsikan peristiwa yang menentukan kelangsungan hidup manusia, dan dapat memberi kita pertanyaan tentang arti dan makna kehidupan. Baik alur cerita maupun unsur bahasa novel selalu membuat pembaca tertarik (Sely Indriani dan Atsnaya El-Baroro 2023). Di era modern ini banyak sekali masyarakat di kalangan muda maupun tua kurang adanya daya tarik terhadap buku dan mereka lebih tertarik membaca maupun mencari informasi lewat gadget ataupun Online, maka dari itu penelitian ini mengambil objek berasal dari novel yang berbentuk Online yakni

aplikasi bernama NovelToon. Latar belakang dari penelitian ini menggunakan media NovelToon sebab aplikasi ini banyak disukai oleh kalangan remaja, serta NovelToon ini berbeda dengan novel-novel lainnya sebab pemunculan iklan pada saat membaca cukup sedikit dibanding dengan novel Online yang lainnya.

Salah satu bidang linguistik yang dikenal sebagai morfologi mempelajari cara kata disusun dan dibentuk (Putri Y. S. 2024). Morfologi yakni ilmu bahasa yang mempelajari mengenai kata dan pengaruh perubahan bentuk kata pada golongan serta arti kata (Rohmadi, M. et all 2014). Analisis morfologi dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana representasi karakter dan tema dalam novel “Di Balik Cadar Aisha” pada bab 19 dipengaruhi oleh penggunaan berbagai bentuk kata. Misalnya, afiks dapat meningkatkan deskripsi karakter dan menambah emosi yang lebih dalam.

Tidak terlepas dari penggunaan studi morfologi, sintaksis, fonologi, dan leksikal dalam berbahasa. Di dalam morfologi makna, morfologi merupakan bagian dari studi linguistik mikro yang mempelajari morfem, kata, dan kombinasi mereka untuk mempelajari proses pembentukan kata. Menurut bahasa morfologinya, istilah ini berasal dari kata "morf", yang berarti "bentuk", dan "logi", yang berarti "ilmu". Jadi, morfologi artinya adalah studi bentuk. Morfologi adalah sub disiplin ilmu linguistik yang menyelidiki bentuk dan perubahan kata serta pengaruh perubahan tersebut terhadap kelas kata dan arti (makna) kata (Asrina, 2021). Morfologi adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan aspek bentuk bahasa dan bagaimana membentuk kata dengan menggunakan morfem (Novi, P. S. 2023).

Untuk memahami bagaimana struktur kata mempengaruhi makna dan karakter dalam cerita noveltoon Almaira "Di Balik Cadar Aisha", penting untuk melakukan analisis morfologi kosa kata. Novel ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga menunjukkan dinamika sosial dan budaya yang dihadapi perempuan dalam masyarakat modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan bentuk morfologi baru, seperti afiksasi menggunakan pendekatan morfologi.

Afiksasi merupakan suatu bentuk linguistik yang keberadaannya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga bisa menimbulkan makna baru pada bentuk lain ataupun tidak. Afiksasi adalah imbuhan dan unsur terikat dengan kata dasar yang mengubah suatu makna (Hidayah 2013). Menurut Kridalaksana (2007:28), proses mengubah leksem menjadi kata kompleks dikenal sebagai afiksasi. Empat jenis afiksasi terdiri dari perangkaian afiks pada bentuk dasar antara lain, prefiksasi, yang merupakan proses perangkaian afiks di sebelah kiri atau sebelum bentuk dasar. Sufiksasi, yang merupakan proses perangkaian afiks di sebelah kanan atau setelah bentuk dasar. Infiksasi, yang merupakan proses penyisipan afiks

pada bentuk dasar dan konfiksasi, yang merupakan proses perangkaian afiks pada bentuk dasar. Afiksasi dibedakan menjadi beberapa jenis yakni prefiks, sufiks, infiks dan konfiks (Putra 2021).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian serupa dilakukan oleh Mely. R et., all yang menunjukkan data yang diperoleh dari objek kajian ditemukan afiksasi dalam bacaan ada tiga macam diantaranya prefiks yang berjumlah 133, sufiks berjumlah 20, dan konfiks berjumlah 6. Penelitian ini guna untuk mendeskripsikan proses morfologi pada teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 4 Sidigede. Metode yang digunakan yakni deskripsi kualitatif dan analisis isi yakni mendeskripsikan hasil analisis dan juga kajian teks narasi yang dibuat di SD Negeri 4 Sidigede. Penelitian serupa terdahulu dilakukan oleh Prastikasari yang berjudul “Afiksasi Pembentukan Verba dalam Teks Berita Siswa kelas VII di SMP Darul Muttakin Jakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini mengulas mengenai afiksasi pembentukan verba dalam sebuah teks berita. Ia juga menjelaskan mengenai hakikat kata imbuhan, kata kerja serta afiksasi sebagai pembentukan kata kerja. Selanjutnya penelitian telah dilakukan oleh Dewi, W. U., et all yang berjudul “Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan pada Artikel Berita di media Massa Online Harian.Com Edisi September 2022”. Penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa tataran morfologi, khususnya afiksasi dan juga ejaan pada media massa Online.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni metode penelitian dan juga objek yang diteliti maupun dikaji sehingga memunculkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka kajian morfologi afiksasi penting untuk dikaji maupun diteliti sehingga menemukan kesalahan yang tujuannya dibenarkan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti proses morfologi afiksasi pada noveltoon Dibalik Cadar Aisha pada bab 19. Tujuannya yakni mengidentifikasi proses afiksasi yang terjadi pada novel Dibalik Cadar Aisha pada bab 19 karya Almaira, yang terfokus pada jenis afiksasi antara lain prefiks, sufiks, infiks dan konfiks. Serta analisis afiksasi dapat mempengaruhi struktur makna kata dalam konteks cerita modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai proses morfologi afiksasi.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, dengan cara menganalisis objek penelitian secara objektif. Penelitian kualitatif melalui pengumpulan data yang di analisis bukan menggunakan statistik (Fadli 2021). Menurut Sugiyono, 2016:15, (dikutip oleh Permata Dkk. 2023). penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati suatu objek kajian masalah secara alamiah dan dianalisis secara deskriptif. Data yang diambil untuk penelitian ini yakni morfem yang mengalami proses morfologi berupa afiksasi pada novel yang berjudul Dibalik Cadar Aisha karya Almaira.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yakni metode dokumen yang berasal dari media Online dengan mengumpulkan data dari novel, dan didukung dengan jurnal, artikel dan juga sumber Online yang membahas mengenai morfologi bahasa terkhusus afiksasi. Analisis data akan dikumpulkan secara deskriptif dan juga secara kritis. Penelitian ini akan melakukan analisis morfologi bahasa pada bentuk afiksasi, interpretasi hasil untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan morfologi dalam noveltoon dan juga penerapannya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan hasil kajian morfologi yang berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Penelitian ini telah memperoleh beberapa hasil mengenai afiksasi antara lain prefiks, sufiks, infiks dan konfiks. Menurut Brian Ori, dalam ilmu bahasa analisis, bentuk afiksasi adalah bagian dari pembentukan kata, yang terdiri dari tiga jenis afiks: prefiks, sufiks, dan konfiks. Termasuk dalam berbagai kategori kata, termasuk kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata bilangan (numeralia), dan kata keterangan (adverbia). Implementasi afiksasi memerlukan ketelitian. Penggunaan kata imbuhan yang salah dapat menyebabkan kata atau kalimat tidak dapat dipahami (Sely dan Atsnaya 2023).

**Tabel 1. Bentuk Afiksasi**

No	Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
1.	Berjalan	Gosipkan	Gemetar	Perkataan
2.	Berpikir	Makanan		Pengajaran
3.	Tersadar	Bawaan		Keperluan
4.	Berkerudung	Sarapan		Kepergian
5.	Berangkat	Miliknya		Permintaan
6.	Menunjuk	Suaminya		Kemarahan
7.	Berjalan			Keributan
8.	Terdengar			Pernikahan

9.	Berdegup			
10.	Bersikap			
11.1	Berbicara			
12.	Meraih			
13.	Beristirahat			
14.	Mengganggu			
15.	Memaki			
16.	Tersadar			
17.	Semakin			
18.	Berusaha			
19.	Perebut			

Berdasarkan tabel diatas afiksasi terdiri dari empat proses yakni prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Kata dasar mengalami proses pembentukan kata baru terjadi sebab adanya proses afiksasi atau imbuhan yang terdapat dibagian awal, tengah dan juga akhir (Novi 2023).

#### a. Prefiks (Awalan)

yakni afiks yang dibubuhkan disebelah kiri pada bentuk dasar kata. Prefiks antara lain prefiks *ber-*, *me(N)*, prefiks *ter-*, prefiks *per-*, dan prefiks *se-* Berdasarkan data dalam tabel yang mengalami proses afiksasi prefiks, terdapat 19 data yang mengalami pembentukan kata baru sebab adanya proses afiksasi. untuk memperjelas proses prefiks data pada tabel yakni:

- 1) Prefiks *ber-*, “Dan jangan **berubah** karena manusia, karena anda akan kecewa ketika orang itu tak menghargai anda, berubahlah karena Allah”. Makna kata *berubah* yakni suatu proses maupun keadaan menjadi lain dari awalnya atau semulanya. Secara gramatikal *berubah* adalah kata kerja aktif yang bermula dari kata dasar “*ubah*” dengan tambahan prefiks *ber-*.
- 2) Prefiks *me(N)-*, “Anita terlihat begitu sangat marah, membentak dan **memaki** dua orang perawat di depannya”. Kata *memaki* adalah bentuk kata kerja yang dari kata dasar “*maki*”. Secara umum arti *memaki* yakni mengucapkan kata-kata kasar atau tidak pantas sebagai tanda kemarahan seseorang. Pembentukan kata *memaki* merupakan bentuk dari kata dasar *maki* yang ditambahkan prefiks *me-*.
- 3) Prefiks *per-*, “Dia yang tak memperdulikan lagi akan nama baiknya yang sudah terlanjur buruk karena dianggap sebagai **perebut** suami orang berteriak memanggil Aisha”. Dalam makna gramatikal kata *perebut* merupakan bentuk dasar dari kata *rebut* yang memiliki makna mengambil sesuatu dengan cara yang cepat dalam konteks persaingan dengan kekerasan. Dalam penambahan prefiks *per-* makna kata *rebut* menjadi lebih spesifik. Makna leksikal *perebut* merujuk pada Seseorang yang

melakukan tindakan merebut, dalam konteks ini dapat diartikan sebagai orang yang mengambil dalam situasi kompetitif.

- 4) Prefiks *se-*, "**Semakin** dia berpikir semakin yakin jika Aisha memang dikirimkan Allah baginya yang telah melenceng jauh dari ajaran agama". Pembentukan kata *semakin* merupakan bentuk dari kata dasar *makin* yang ditambah imbuhan *se-*. kata *semakin* memiliki beberapa aspek makna dalam unsur peningkatan ataupun penambahan. Pada data diatas maka kata *semakin* berarti berlebih-lebih yang menekankan keadaan yang lebih dari sebelumnya.

#### **b. Sufiks (Akhiran)**

Sufiks adalah afiks yang dibubuhkan pada bagian kanan bentuk dasar antara lain sufiks *-an*, sufiks *-kan* dan sufiks *-nya*. berdasarkan data yang terkumpul dalam tabel Berikut penjelasannya.

- 1) Sufiks *-an* , "*Dengan beberapa bawaan yang telah dia siapkan untuk keperluan kedua kakaknya*". Secara umum *bawaan* merujuk pada barang yang dibawa pembentukan kata *bawaan* merupakan bentuk dari kata *bawa* yang ditambah imbuhan *-an*. Secara umum kata *bawaan* memiliki beberapa makna, dalam penggalan novel diatas kata *bawaan* mengacu pada barang-barang yang dibawa dari suatu tempat ke tempat lain. Sedangkan kata *bawa* memiliki arti tindakan membawa sesuatu sambil bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- 2) Sufiks *-kan*, "*Katakan kalau aku tidak seperti apa yang mereka gosipkan jika aku ini perebut suami orang*". Pembentukan kata *gosipkan* merupakan bentuk dasar dari kata *gosip* yang ditambah imbuhan *-kan*. Secara umum *gosipkan* yakni melakukan tindakan yakni menggosip atau berarti menyebarkan informasi maupun cerita mengenai orang lain. *Gosipkan* sering kali juga melibatkan pembicaraan di belakang.

#### **c. Infiks (Sisipan)**

Infiks atau sisipan yakni afiks yang dibubuhkan di tengah kata, biasanya terdapat pada suku awal kata antara lain infiks *-el-*, infiks *-er-*, infiks *-em-*. Data pada tabel terdapat 1 buah kata yang mengalami proses infiks, yakni infiks *-em-*. Data pada novel yakni "*Badannya gemetar jantungnya berdegup cepat*". Pembentukan kata *gemetar* adalah bentuk dari kata dasar *getar* yang ditambah infiks *-em-*.

#### d. Konfiks (Imbuhan)

Konfiks adalah imbuhan yang terletak di depan dan di belakang kata juga merupakan gabungan dari prefiks dan sufiks yang membentuk satu kesatuan dasar (Novi 2023). Konfiks yang mengalami perubahan makna yakni konfiks *ke-an*, dan konfiks *per-an*. Data pada tabel terdapat 9 kata yang mengalami konfiks.

- 1) Konfiks *ke-an*, “Setelah **kepergian** orang tuanya. Aisha kembali masuk ke dalam Rumah Sakit menuju ruangan kakaknya”. Pembentukan kata *kepergian* merupakan bentuk kata dasar dari “*pergi*” yang ditambah konfiks *ke-an*. Menurut KBBI kata *kepergian* memiliki dua konteks yang berbeda namun pada penggalan novel diatas kata *kepergian* berarti peristiwa pergi yakni orang tua Aisha pergi meninggalkan tempat.
- 2) Konfiks *per-an*, “Alvian yang masih terngiang-ngiang akan **perkataan** Aisha, hanya duduk lemas di atas sofa”. Pembentukan kata *perkataan* merupakan bentuk kata dasar dari “*kata*” yang ditambah dengan konfiks *per-an*. Menurut KBBI *perkataan* memiliki beberapa makna yang berada dalam konteks tertentu, namun pada penggalan novel diatas yakni *perkataan* berarti sesuatu yang dikatakan merujuk pada apa yang diucapkan oleh Seseorang.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari kajian morfologi bentuk afiksasi pada Novel *Toon Dibalik Cadar Aisha* bab 19, maka dapat di simpulkan bahwa bentuk afiksasi yang digunakan yaitu bentuk afiksasi prefiks {*ber-*}, {*me(N)*}, {*ter-*}, {*per-*}, dan {*se-*}. Bentuk afiksasi sufiks {*-an*}, {*-kan*}, dan {*-nya*}. Serta pada afiksasi infiks terdapat data infiks yakni {*-em-*}, lalu afiksasi pada novel *Dibalik Cadar Aisha* yaitu konfiks yang terdapat konfiks {*ke-an*}, dan {*per-an*}.

Morfologi afiksasi pada Novel *Toon* yang berjudul *Dibalik Cadar Aisha* karya Almaira yakni menunjukkan mengenai penggunaan afiksasi dalam bahasa dapat memperkaya makna kata dan juga dapat meningkatkan suasana dalam cerita. Hasil dari penelitian ini menekankan mengenai pentingnya morfologi dalam memahami karakter dan juga tema dalam karya sastra, dan juga memahami bentuk afiksasi pada novel *Dibalik Cadar Aisha*. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai bagaimana morfologi digunakan dalam karya sastra modern.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asrina, A. (2021). Analisis morfologi dalam penggunaan kosakata pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang.
- Benzécri, J. P. (1992). *Correspondence analysis handbook*. Marcel Decker, Inc.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Hidayah, B. (2013). Afiksasi kata kerja masa lampau dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. *Tafaqquq*, 1(2), 114–130.
- Indriani, S., & El-Baroroh, A. (2023). Analisis morfologi dalam kosa kata pada novel anak Guo Bab I karya Desti Natalia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 104–114.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nafis, A., & Rachmawati, D. K. (2024). Afiksasi pada lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus (Kajian morfologi). *Proceeding UMSURABAYA*, 1(1).
- Permata, I., Syahrul, R., & Ahmad, J. S. (2023). Kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks resensi novel siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Prastikasari, A. (2015). Afiksasi pembentuk verba dalam teks berita siswa kelas VIII di SMP Darul Muttaqien, Jakarta Tahun pelajaran 2013/2014. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*.
- Putra, R. L. (2021). Analisis proses afiksasi pada artikel Kelapa sawit mencari jalan tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Putri, S. Y. (2024). Proses morfologi dan reduplikasi dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang).
- Rohmadi, M., Nasucha, Y., & Wahyudi, A. B. (2014). *Morfologi: Telaah morfem dan kata*. Yuma Pustaka.
- Rohmawati, M., Rifah, T. A., Fitriyani, V., & Setiawaty, R. (2024). Analisis bentuk afiksasi dalam teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sidigede (Kajian morfologi). *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 65–78.
- Sari, N. P. (2023). Analisis penggunaan afiksasi dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye (Kajian morfologi) (Skripsi). *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, D. W., dkk. (2022). Analisis kesalahan afiksasi dan ejaan pada artikel berita di media massa online Hariane.com edisi September 2022. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 1–19.